

EKOPEDAGOGIK DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR SEBAGAI PENDUKUNG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA

Zetti Finali¹, Luh Putu Indah Budyawati²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

²Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

e-mail: zetti.fkip@unej.ac.id

Abstrak

Manusia merupakan makhluk multidimensional, yang antara lain mempunyai hubungan dengan lingkungan. Dengan demikian, manusia memiliki kewajiban untuk menjaga keselarasan, keharmonisan, dan kesinambungan dengan alam. Alam bukanlah suatu objek kehidupan yang bisa terus dieksploitasi melalui praktek perusakan, pencemaran, maupun berbagai perbuatan buruk yang lain. Dalam hal ini kesadaran akan ekologis menjadi hal penting bagi warga masyarakat, baik dewasa maupun anak-anak. Berkaitan hal tersebut, ruang lingkup anak-anak usia sekolah, khususnya sekolah dasar, dapat belajar banyak mengenai car abersikap kaitainnya dengan lingkungan. Pendidikan hendaknya mampu membentuk individu-individu yang berkarakter dan mempunyai kesadaran mengenai peduli lingkungan agar peserta didik dapat mempunyai kesadaran dan peduli terhadap lingkungannya. Melihat fenomena kerusakan lingkungan dibutuhkan pendidikan lingkungan yang diberikan dalam proses pendidikan, baik dalam bentuk kokurikuler, intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler. Ekopedagogik adalah pendidikan lingkungan yang mampu membawa perubahan dalam menyadari pentingnya lingkungan. Ekopedagogik perlu dimasukkan ke dalam pembelajaran agar warga sekolah yang sadar dan bertanggung jawab dalam melindungi, melestarikan, dan mencegah kerusakan lingkungan dan sumber daya alam dapat terwujud.

Kata Kunci: Ekopedagogik, Karakter, dan Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Peran pendidikan antara lain yaitu menyiapkan peserta didik untuk dapat menjadi warga masyarakat dunia. Pendidikan tidak hanya dilakukan untuk memberikan anak kemampuan berpikir (kognitif), melainkan juga menanamkan nilai serta norma yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu, pentingnya penanaman karakter yang baik sedini mungkin agar mudah dipahami dan diresapi oleh anak. Penanaman karakter di sekolah dapat dikemas dalam pendidikan karakter. Menurut Mahendra (2019:260) pendidikan karakter merupakan usaha untuk membangun, membentuk, maupun memperbaiki moralitas dan watak kepribadian pada diri seseorang. Pada dasarnya setiap manusia memiliki karakter yang melekat pada dirinya dan ditunjukkan dalam tindakan dalam keseharian di kehidupan nyata. Tujuan dilaksanakannya pendidikan karakter ialah untuk memajukan kualitas proses serta hasil pendidikan yang relevan dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan terutama pada proses pembentukan karakter serta akhlak mulia secara seimbang, terpadu, dan utuh pada peserta didik (Yuliana, dkk., 2020:16). Pendidikan karakter dapat seimbang dan sesuai harapan apabila lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah saling berhubungan, bertanggung jawab, dan ikut berperan didalamnya. Kemajuan suatu bangsa salah satunya dapat dicapai dengan menanamkan pendidikan karakter. Menurut Yuliana, dkk (2020:18) pendidikan karakter yaitu sebuah usaha dalam mendidik anak supaya mampu menentukan sebuah pilihan dengan bijaksana dan menerapkannya dalam keseharian sehingga anak dapat ikut serta berkontribusi dengan baik terhadap lingkungannya.

Di era globalisasi saat ini, berbagai informasi sudah lebih mudah didapatkan dan diakses secara gratis sehingga memerlukan pengenalan dasar karakter yang kuat pada diri peserta didik. Upaya guru untuk mencetak peserta didik yang berkarakter perlu dilakukan sejak dini, yaitu sejak pendidikan dasar. Hampir semua kasus yang terjadi berkaitan dengan krisis moral yang ditengarai akibat kegagalan

pendidikan karakter. Salah satu fenomenanya adalah terjadinya kerusakan lingkungan akibat dari perilaku-perilaku manusia yang kurang bertanggung jawab. Menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 mengenai penguatan pendidikan karakter, pendidikan karakter terdiri atas 18 nilai, yaitu (1) religius; (2) disiplin; (3) cinta tanah air; (4) jujur; (5) demokrasi; (6) cinta damai; (7) mandiri; (8) kerja keras; (9) menghargai prestasi; (10) semangat kebangsaan; (11) toleransi; (12) rasa ingin tahu; (13) bersahabat atau komunikasi; (14) kreatif; (15) gemar membaca; (16) tanggung jawab; (17) peduli sosial; dan (18) peduli lingkungan. Peduli lingkungan menjadi salah satu nilai karakter yang harus diinternalisasikan dalam diri peserta didik sejak dini. Pelaksanaan pendidikan diharapkan mampu membentuk pribadi-pribadi yang mempunyai karakter dan sikap sadar akan kepedulian terhadap lingkungan. Melihat fenomena kerusakan lingkungan yang sudah terjadi, dibutuhkan adanya pendidikan tentang lingkungan yang diintegrasikan dalam pembelajaran.

Ekopedagogik ialah pendidikan tentang lingkungan yang bisa membawa pengaruh berupa perubahan kesadaran pada masyarakat di sekolah. Ekopedagogik perlu dimasukkan ke dalam kurikulum agar dapat menciptakan masyarakat sekolah yang sadar dan memiliki tanggung jawab untuk melindungi, melestarikan, dan mencegah kerusakan lingkungan dan sumber daya alam. Menurut Handayani, dkk., (2021:38) pendidikan ekopedagogik adalah suatu pendekatan yang mengarah pada usaha pengembangan multidomain (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yaitu dengan memanfaatkan sumber dan media dari lingkungan peserta didik. Kerja sama guru, peserta didik, manajemen sekolah, dan pemerintah dapat saling bekerjasama dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Contohnya dengan dilaksanakannya program adiwiyata di sekolah. Program adiwiyata ialah program pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan di sekolah sebagai upaya untuk membimbing peserta didik dan seluruh warga sekolah untuk memanfaatkan, mengelola, dan melestarikan lingkungan, serta mewujudkan lingkungan yang hijau, bersih, dan sehat. Program adiwiyata memiliki pengaruh positif pada pembentukan karakter khususnya karakter peduli lingkungan pada peserta didik yang didukung dengan pendidikan ekopedagogik dalam proses pembelajaran kontekstual (Handayani, dkk., 2021:40).

Adanya ekopedagogik dapat mengenalkan bahwa pendidikan tidak hanya tentang lingkungan manusia, tetapi memperkenalkan dengan lingkungan yang lebih luas. Ekopedagogik mengajarkan banyak hal yang mencakup sikap, perilaku, kepedulian, perspektif, tantangan, serta kemampuan untuk merasakan, tidak hanya pada aspek kognitif saja. Pendidikan berbasis ekopedagogik dapat memupuk karakter peserta didik dan menumbuhkan kesadaran kritis dalam mempelajari hakikat manusia yang mempunyai hubungan dengan alam atau lingkungan dan mewujudkan kesadaran tersebut pada perilaku yang bijak (Yunansah, dkk., 2017:28). Ekopedagogik dapat membantu membangun kesadaran agar berperan aktif dalam menjaga dan merawat alam.

METODE

Studi literatur merupakan metode yang dipergunakan dalam kegiatan penelitian ini, dengan pengumpulan data melalui pengambilan data di berbagai pustaka. Langkah yang digunakan dalam pengambilan data adalah dengan membaca, mencari jurnal yang relevan dengan studi ini, dan menganalisis hasil yang telah didapatkan dari buku, jurnal, ataupun penelitian sejenis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Ekopedagogik

Ekopedagogik secara etimologi bersumber dari dua kata yakni ekologi (*ecology*) dan pedagogic (*pedagogy*). Ekologi (*ecology*) berarti ilmu yang meninjau hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Sedangkan pedagogic (*pedagogy*) memiliki arti ilmu pendidikan. Menurut

Yunansah, dkk., (2017:29) ekopedagogik adalah suatu gerakan yang mengarah ke masa depan untuk meningkatkan apresiasi yang kuat untuk potensi kolektif manusia serta guna mendorong terwujudnya keadilan sosial yang diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat akan ekoliterasi kritis (melek lingkungan secara kritis). Ekopedagogik mengulas 3 hal mendasar, yaitu (1) ekoliterasi teknis (fungsional); (2) ekoliterasi budaya; dan (3) ekoliterasi kritis. Ada ekopedagogik dalam dunia pendidikan yang tidak hanya mengajarkan tentang lingkungan secara lebih luas, jadi tidak hanya mengenai lingkungan manusia saja. Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh Yasida (2020:70) bahwa ekopedagogik adalah metode ajar yang berhubungan dengan lingkungan yang dalam pengajarannya mengutamakan kesadaran ekologi. Ekopedagogik bertujuan untuk menumbuhkan literasi mengenai lingkungan atau melek lingkungan agar memiliki rasa tanggung jawab dalam merawat dan menjaga alam (Yunansah, dkk., 2017:30). Pendidikan diharapkan mampu membentuk insan-insan pendidikan yang berkarakter dan memiliki kesadaran mengenai lingkungan atau alam sekitar. Menurut Surata, ada 4 sistem pengajaran dalam ekopedagogik yaitu sebagai berikut.

1. Pengajaran yang terkait dengan lingkungan sosial dan alam, yaitu mempersiapkan bacaan yang berkaitan dengan lingkungan hidup untuk anak-anak;
2. Pengajaran tentang lingkungan sosial dan alam, yaitu mejadikan peserta didik untuk sadar akan relasinya dengan lingkungan, baik sosial maupun lingkungan;
3. Pengajaran tentang lingkungan sosial dan alam, yaitu mengadaptasi pengalaman, tugas dalam kelas, kesepakatan dengan masyarakat untuk mewujudkan pengetahuan menjadi aksi sosial, kesejahteraan, keadilan lingkungan serta keberlanjutan; dan
4. Pengajaran yang mengaitkan antar makhluk yang terus berkelanjutan. (Yunansah, dkk., 2020:121)

Ekopedagogik menjadi salah satu pendekatan dalam dunia pendidikan dengan tujuan yaitu menumbuhkan kesadaran ekologi pada peserta didik. ekopedagogik berupaya untuk mengubah sikap dan perilaku yang diupayakan oleh pihak-pihak atau anggota masyarakat dengan tujuan untuk menambah pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat mengenai nilai atau etika lingkungan serta isu permasalahan di lingkungan yang kemudian dapat mendorong masyarakat agar ikut berpartisipasi aktif dalam usaha pelestarian dan keselamatan lingkungan.

2. Konsep Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Karakter merupakan sesuatu dalam diri setiap individu yang ditanamkan dan dibentuk sejak dini terutama di lingkungan keluarga. Selain itu, karakter juga dapat dibentuk di lingkungan sekolah, salah satunya melalui pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter bagi peserta didik di sekolah dasar, bertujuan untuk memajukan kualitas proses serta hasil pendidikan yang berorientasi pada terbentuknya karakter dan akhlak mulia (Ismail, 2021:64). Terdapat lima nilai utama pada nilai-nilai karakter, yaitu nilai tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan (Kristiyani, 2014:253).

- a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa memiliki nilai dengan sifat religius, sehingga pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diusahakan dapat berdasarkan pada nilai-nilai atau ajaran agama;
- b. Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri seperti sikap jujur, disiplin, mandiri, percaya diri, bertanggung jawab, cinta ilmu, berjiwa wirausaha, kerja keras, bergaya hidup sehat, rasa ingin tahu, berpikir kritis, berpikir logis, kreatif, dan inovatif;
- c. Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama manusia, seperti menyadari akan adanya hak dan kewajiban yang dimiliki diri sendiri maupun orang lain, menghargai karya dan prestasi orang lain, mematuhi aturan-aturan sosial, santun, dan demokratis;

- d. Nilai karakter yang berhubungan lingkungan, seperti mencegah tindakan yang merusak lingkungan alam di sekitarnya, dan berupaya untuk memperbaiki kerusakan alam dan membantu masyarakat yang kurang mampu atau membutuhkan.
- e. Nilai karakter yang hubungannya dengan kebangsaan, seperti pola pikir, tindakan, serta pengetahuan yang mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun kelompok. Nilainya berupa nilai nasionalis dan nilai menghargai keberagaman.

Terdapat 18 nilai pendidikan karakter, salah satunya adalah peduli lingkungan. Menurut Ismail (2021:60) peduli lingkungan ialah sikap maupun tindakan yang bertujuan untuk mengurangi potensi terjadinya kerusakan di lingkungan dan alam sekitar serta bentuk upaya memperbaikinya. Kebersihan di lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah. Namun, nyatanya masih banyak lingkungan sekolah yang belum terjaga. Setiap sekolah dirasa perlu untuk mengajarkan dan menanamkan kepada peserta didik karakter peduli lingkungan. Sekolah hendaknya perlu memenuhi beberapa indikator dalam upaya memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan, yaitu (1) melakukan pembiasaan untuk menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sekolah; (2) menyediakan tempat untuk membuang sampah dan menyediakan tempat untuk mencuci tangan yang memadai; (3) menyediakan fasilitas kamar mandi dengan standar perawatan dan layak digunakan; (4) membiasakan untuk menghemat energi; (5) membuat saluran pembuangan air limbah yang memadai; (6) melakukan kebiasaan-kebiasaan untuk membedakan sampah sesuai jenisnya yaitu organik dan anorganik; dan (7) menyediakan peralatan kebersihan. Menurut Al-anwari (2014) strategi internalisasi karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui budaya sekolah sebagai berikut.

- a. Aktivitas yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dilaksanakan melalui aktivitas rutin sehari-hari seperti halnya piket kelas, kegiatan mingguan misalnya Jumat bersih, maupun kegiatan sewaktu-waktu seperti peringatan hari besar tentang lingkungan hidup;
- b. Keteladanan dari kepala sekolah dan guru;
- c. Motivasi dan ajakan dari kepala sekolah maupun guru kepada peserta didik untuk bersama-sama menjaga dan merawat kebersihan lingkungan; dan
- d. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti tempat sampah, tempat cuci tangan, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Haul (2021:74) kiat-kiat yang dapat dilakukan untuk menunjang keberhasilan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar adalah (1) melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan di sekolah; (2) melaksanakan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; dan (3) melaksanakan pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan. Terdapat banyak kegiatan yang dapat dilakukan dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Upaya pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah memiliki beberapa kendala baik dari guru, peserta didik, maupun warga sekolah lainnya. Menurut Efendi dalam (Haul, 2021:70) kendala dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari diri dalam peserta didik sendiri. Kendala pelaksanaan pendidikan karakter terkait faktor internal untuk peduli lingkungan adalah sebagai berikut.

- a. Kebiasaan buruk peserta didik tidak peduli pada lingkungan sekitar, kebersihan diri sendiri, serta tidak peduli terhadap alam dan sekitarnya; dan
- b. Rendahnya pengetahuan peserta didik terhadap kebersihan lingkungan.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal kendala penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah sebagai berikut.

- a. Fasilitas yang kurang memadai memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah seperti kurangnya persediaan tempat sampah; dan
- b. Kurangnya kerja sama antara guru dengan wali murid. Membina hubungan baik antara kedua pihak tersebut merupakan hal yang penting untuk dilakukan, agar pendidikan karakter peduli lingkungan dapat terlaksana dengan baik.

Kerjasama antara guru, peserta didik, orang tua, maupun masyarakat diperlukan dalam hal ini agar dapat berjalan dengan baik.

3. Pendidikan Berbasis Ekopedagogik dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik

Pendidikan mempunyai peran mendasar dalam proses terbentuknya karakter peserta didik agar dapat memiliki kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungannya. Menumbuhkan sikap peduli lingkungan belum dikatakan terealisasi dengan baik. Masih banyak kegiatan atau aktivitas manusia yang menyebabkan terjadinya kerusakan di lingkungan dan alam sekitar. Salah satunya penelitian menurut Supriatna, dkk., (2018:81) permasalahan yang ditemukan di SD ialah kurangnya kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah seperti keadaan toilet yang kurang terawat, pengelolaan sampah yang kurang maksimal, kurangnya kesadaran akan memilih makanan sehat, dan kurang maksimalnya pemanfaatan lahan kosong yang ada. Oleh karena itu selain memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk menguasai pengetahuan, guru perlu mengajarkan sikap serta membiasakan peserta didik untuk berperilaku baik, contohnya seperti sikap ramah lingkungan. Membentuk sikap peduli lingkungan kepada peserta didik adalah bagian dari upaya untuk menyiapkan generasi mendatang agar memiliki karakter peduli lingkungan. Menurut Supriatna, dkk., (2018:83) di sekolah hal tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan ekopedagogik sebagai berikut.

- a. Mengurangi penggunaan sampah plastik dengan membiasakan peserta didik untuk membawa botol minum dari rumah saat sekolah;
- b. Menghemat penggunaan kertas yang terbuat dari kayu dengan membiasakan peserta didik untuk menggunakan kertas pada kedua sisinya;
- c. Mengurangi konsumsi bahan bakar minyak dengan membiasakan peserta didik untuk berjalan kaki ketika hendak bepergian ke tempat yang dekat; dan
- d. Menghemat listrik ketika tidak digunakan.

Pembiasaan-pembiasaan tersebut dapat dilaksanakan untuk mengajarkan dan membentuk sikap peduli lingkungan. Melalui pembiasaan yang dilakukan sejak dini, diharapkan karakter tersebut dapat menjadi sikap dan nilai yang terinternalisasi pada diri peserta didik. Melalui ekopedagogik dapat melatih dan mengarahkan peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap isu-isu lingkungan yang terjadi. Menurut Yunansah, dkk., (2017:31) pendidikan ekopedagogik perlu dikembangkan berdasarkan beberapa prinsip berikut ini.

1. Pembelajaran tidak hanya dikembangkan menurut orientasi pencapaian domain kognitif, tetapi harus mencapai multidomain (kognitif, afektif, dan psikomotorik);
2. Pembelajaran mementingkan pengembangan materi yang perlu terus dikembangkan menggunakan pendekatan kontekstual, tidak hanya bersifat tekstual;
3. Pembelajaran harus berorientasi pada keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam memecahkan permasalahan secara kooperatif maupun kolaboratif; dan
4. Pembelajaran harus berbasis pada pendekatan interdisipliner dalam rangka memperkaya pengetahuan dan pemahaman peserta didik secara komprehensif.

Implementasi ekopedagogik di sekolah dasar merupakan upaya yang dapat membantu membangun karakter peserta didik agar dapat menjadi manusia yang bijaksana, khususnya mampu

memahami hubungannya dengan alam. Pengembangan ekopedagogik dalam pembelajaran dapat mengarahkan peserta didik untuk memahami hubungan manusia dengan alam, sehingga lebih mudah untuk menanamkan kesadaran kritis kepeduliannya terhadap alam dalam karakter peserta didik.

4. Perlunya Ekopedagogik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar sebagai Penguat Pendidikan Karakter Bangsa

Pemerintah Indonesia telah merumuskan 18 nilai karakter, salah satunya ialah karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah terjadinya kerusakan alam dan mengembangkan sikap peduli untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi (Haul, 2021:66). Penguatan pendidikan karakter lingkungan belum dilaksanakan secara optimal di sekolah karena kurangnya kesadaran dan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan. Berikut ini beberapa fenomena rendahnya kesadaran warga sekolah terhadap lingkungannya.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Afriyeni (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembentukan Karakter Anak untuk Peduli Lingkungan yang Ada di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru” menjelaskan suatu fenomena yang pernah terjadi di lingkungan SDN 6 Pekanbaru, yaitu membiarkan lahan kosong terhampar ditumbuhi semak-semak, boros dalam mengkonsumsi SDA dan energi, membuang sampah sembarangan, dan membiarkan sampah berserakan dimana-mana.
- b. Penelitian menurut Supriatna, dkk., (2018:81) bahwa permasalahan yang ditemukan di SD yaitu kurangnya kesadaran dan kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekolah seperti keadaan toilet yang kurang terjaga kebersihannya, pengelolaan sampah yang masih kurang sesuai, kesadaran yang kurang akan memilih makanan sehat, dan kurang maksimalnya pemanfaatan lahan kosong yang ada; dan
- c. Kristiano (2020) yang berjudul “Masalah Lingkungan Sekolah” menjelaskan bahwa salah satu permasalahan di lingkungan sekolah adalah membuang sampah sembarangan. Di sekolah manapun, pasti ada peserta didik yang suka membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu, sekolah perlu membuat peraturan bagi yang membuang sampah sembarangan.

Karakter yang baik perlu dibina dan dikembangkan sejak dini. Adanya ekopedagogik di sekolah dapat menyadarkan peserta didik akan pentingnya nilai peduli lingkungan.

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa perlunya penerapan ekopedagogik dalam proses pembelajaran di sekolah dasar untuk mendukung penguatan pendidikan karakter khususnya nilai-nilai karakter yang mengarah pada sikap peduli lingkungan. Sikap-sikap postifi peserta didik tidak seharusnya hanya dilakukan pada dirinya sendiri maupun sesama manusia. Pengembangan ekopedagogik yang diintegrasikan dalam pembelajaran dapat mengarahkan peserta didik untuk memahami hubungan manusia dengan alam, sehingga mudah untuk menanamkan kesadaran kritis kepeduliannya terhadap alam atau lingkungan. Selain memfasilitasi peserta didik dalam menguasai pengetahuan, guru hendaknya mengajarkan dan menanamkan sikap serta membiasakan peserta didik melalui kebiasaan berperilaku baik, seperti menerapkan sikap ramah lingkungan. Mengajarkan sikap peduli lingkungan adalah salah satu usaha untuk mempersiapkan generasi mendatang yang lebih baik. Bagaimanapun, pendidikan yang dimulai sejak dini akan memberikan dampak yang berbeda. Masalah lingkungan merupakan “PR” yang harus segera dikerjakan agar di masa mendatang tidak menjadi masalah yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, D., dan Dede, P. 2020. Integrasi Pendidikan Lingkungan melalui Pendekatan *Ecopedagogy* dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA*. 02(02): 17-26
<https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/41/21>
- Al-anwari, A.M. 2014. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *TA'DIB*. 19(02): 287-252
- Haul, S., Yosef, F.N., dan Mikael, N. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*. 2(1): 65-76
<https://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jlpd/article/view/872/474>
- Ismail, M.J. 2021. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(1): 59-68
<https://unisa-palu.e-journal.id/gurutua/article/view/67/52>
- Kristiano, K. 2020. Masalah Lingkungan Sekolah.
<https://www.kompasiana.com/kevk/5f3cededd541df7bd8742ed3/masalah-lingkungan-sekolah>
- Kristiyani, A. 2014. Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa di PG-PTA Alam Uswatun Khasanah Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 4(3): 252-263
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/5630/4865>
- Mahendra, Y. 2019. Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*. 1(1): 257-266
<http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/ppdn/article/viewFile/1440/671>
- Nafisah, D., Dewi, L.S., Eva, B., dan Agustinus, S.P. 2020. Pendidikan Berbasis Ekopedagogik dalam Pembelajaran IPS di Era New Normal. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*. 3(1): 390-397
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/download/568/487>
- Supriatna, N., Nur, F.R., Aprilia, E.S., dan Mela, D. 2018. Implementasi Education For Sustainable Development (ESD) melalui Ecopedagogy dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Primaria Educationem Journal*. 1(2): 80-86
<http://journal.unla.ac.id/index.php/pej/article/view/1077/748>
- Yasida, K.S. 2020. Eco-pedagogy. *HISTORIKA*. 23(1): 70-79
<https://jurnal.uns.ac.id/historika/article/view/41243/27036>
- Yuliana, N., M. Dahlan, R., dan Muhammad Fahri. 2020. Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*. 12(1): 15-24
<https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/15872/pdf>
- Yunansah, H., dan Yusuf, T.H. 2017. Pendidikan Berbasis Ekopedagogik dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*. 9(1): 27-34
<https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/6153/4169>
- Yunansah, H., Kuswanto, dan Fauzi, A. 2020. Ekopedagogik: Analisis Pola Pendidikan di Sekolah Alam Bandung. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*. 12(2): 115-125
<https://www.academia.edu/download/72052815/pdf.pdf>